

Ilustrasi Buku Masakan Tradisional Khas Sumatera Barat Untuk Anak Usia 9-12 Tahun Dalam Upaya Melestarikan Budaya

Widya Haristin

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang

Ariusmedi Ariusmedi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: haristinw@gmail.com

Abstract. *One of the provinces in Indonesia that has a variety of traditional cuisine is West Sumatra. Introducing traditional cuisine to the next generation is one way to maintain culture so that it is not forgotten. This traditional introduction still tends to be passed down through oral traditions from previous generations to the cuisine of their predecessors, usually through communication and people's living habits so that it is less than optimal in the long term. The best way to introduce traditional cuisine to children in the long term is to use reading media. Therefore, a cultural introduction was designed for children aged between 9-12 years in illustration-based book media. The design uses the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate). The aim of this book is to broaden children's understanding of traditional West Sumatran cuisine.*

Keywords: *Book illustrations, Traditional cuisine, West Sumatra, Cultural preservation.*

Abstrak. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masakan tradisional yang beragam adalah Sumatera Barat. Mengenalkan masakan tradisional kepada generasi selanjutnya merupakan salah satu cara untuk menjaga budaya agar tidak terlupakan. Pengenalan masakan tradisional ini masih cenderung diwariskan melalui tradisi lisan dari golongan pendahulu kepada penerusnya, biasanya melalui komunikasi dan kebiasaan hidup masyarakat sehingga kurang optimal dalam jangka panjang. Cara terbaik untuk memperkenalkan masakan tradisional kepada anak-anak dalam jangka panjang adalah dengan menggunakan media bacaan. Oleh karena itu, dirancanglah pengenalan budaya untuk anak berusia antara 9-12 tahun dalam media buku berbasis ilustrasi. Perancangan menggunakan metode pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate*). Tujuan dari buku ini untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang masakan tradisional Sumatera Barat.

Kata kunci: Ilustrasi buku, Masakan tradisional, Sumatera Barat, Pelestarian budaya.

LATAR BELAKANG

Budaya di Indonesia memiliki banyak keragaman ekspresi, salah satunya yaitu masakan tradisional. Cita rasa masakan Nusantara yang beraneka ragam mencerminkan identitas tiap daerahnya. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masakan tradisional yang beragam adalah Sumatera Barat. Masakan tradisional Sumatera Barat ini diolah dengan bumbu dan rempah yang beragam sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

Mengenalkan budaya kepada anak, memberikan pendidikan tentang keragaman budaya yang harus dihargai agar norma dan nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Metode terbaik untuk memperkenalkan masakan tradisional dalam jangka panjang yaitu dengan melakukan pendekatan dengan anak-anak Anak-anak masuk ke fase

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 25, 2024; Published: Mei 30, 2024

Widya Haristin, haristinw@gmail.com

operasi konkrit antara usia 9 dan 12 tahun. Proses kognitif anak yang lebih rasional memungkinkan mereka berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi dengan lebih baik.

Pada lembaga pendidikan formal, masakan tradisional tidak diajarkan sebagai mata pelajaran kebudayaan secara langsung. Proses pengenalan masakan tradisional Sumatera Barat dari kebiasaan hidup dimasyarakat, masih kurang optimal karena cenderung diwariskan melalui tradisi lisan dari golongan pendahulu kepada penerusnya. Masakan tradisional akan semakin dilupakan ketika hanya mengandalkan metode publikasi dan pengenalan secara tradisional. Oleh karena itu, diperlukannya media yang mampu memberikan informasi pengetahuan kepada generasi muda di Sumatera Barat tentang masakan tradisional agar menjaga budaya supaya tidak terlupakan begitu saja.

Menurut Hurlock (dalam Swandawidharma, 2016) menegaskan bahwa buku, surat kabar dan majalah merupakan tiga jenis media yang digunakan sebagai bahan bacaan bagi anak. Media yang paling populer digunakan dari ketiga media tersebut adalah buku. Agar anak-anak tertarik untuk membaca, buku harus menarik dan mudah dipahami. Anak-anak akan lebih mudah memahami informasi dari gambar-gambar yang disajikan jika terdapat ilustrasi di dalam buku karena mereka dapat dengan cepat menangkap isi dan menjalin hubungan antara apa yang dibacanya dengan visual yang ada di dalam buku.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan partisipasi anak-anak di Sumatera Barat berusia 9-12 tahun, semua mengatakan bahwa mereka mengetahui masakan tradisional Sumatera Barat, akan tetapi hanya 10 dari 30 anak yang pernah membaca buku tentang masakan Sumatera Barat. Berdasarkan observasi, diketahui ketersediaan buku masakan tradisional khas Sumatera Barat khususnya yang berbasis ilustrasi untuk anak belum ada ditemukan. Oleh karena itu, untuk memastikan pelestarian budaya dalam jangka panjang, diperlukan media buku untuk anak-anak yang berisi ilustrasi tentang masakan tradisional Sumatera Barat.

KAJIAN TEORITIS

Masakan Tradisional Sumatera Barat

Masakan adalah segala jenis makanan atau hidangan yang disiapkan dengan berbagai bahan dan teknik memasak, serta dapat mencakup budaya dan tradisi pengolahan makanan dari suatu daerah atau negara. Masakan tradisional khas Sumatera Barat adalah aneka olahan makanan khas daerah-daerah yang ada di Sumatera Barat.

Desain Komunikasi Visual

Menurut Kusrianto, desain komunikasi visual adalah bidang ilmiah yang menyelidiki penggunaan media inovatif dan konsep komunikasi. Namanya berasal dari kombinasi kata "desain", "komunikasi", dan "visual." Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dan ide melalui pengendalian elemen grafis seperti bentuk, gambar, tatanan huruf, perpaduan warna, dan tata letak (Kusrianto, 2009).

Ilustrasi

Dalam hal daya tarik, ilustrasi dianggap sebagai komponen paling penting dalam desain buku. Diharapkan pembaca tidak merasa seolah-olah sedang membaca buku bertema sejarah karena ilustrasi akan mendorong mereka untuk menggunakan imajinasinya saat membaca buku.

Perancangan Ilustrasi Buku Anak

Buku anak-anak sering kali menyertakan ilustrasi, yaitu gambar yang memberikan konteks peristiwa atau cerita yang diceritakan dalam buku tersebut. (Tuckman, 1987). Jika tidak ada ilustrasi, anak-anak akan bosan membaca tulisan. Sangat penting bahwa buku anak memiliki ilustrasi. Ini karena anak-anak sangat peka terhadap gambar.

Bahasa yang digunakan dalam buku anak juga disesuaikan dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Hal ini dilakukan agar lebih mudah bagi anak-anak untuk memahami teks yang disampaikan. Di ilustrasi buku anak-anak, warna-warna dalam gambar memperkuat pesan yang disampaikan, menurut Stewig (2013). Ilustrasi yang menarik dengan warna dapat membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca buku tersebut.

Layout

Layout adalah bagaimana elemen desain diatur di suatu area media tertentu untuk mendukung ide atau pesan yang disampaikan. Komponen tersebut termasuk dalam tiga kategori: teks, visual, dan tidak terlihat (Rustan, 2008).

Warna

Mengingat orang pertama kali memperhatikan warna, hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap reaksi mereka. Setiap warna memiliki tampilan, makna, dan tujuan psikologis yang berbeda (Nugroho, 2008).

Tipografi

Dalam desain grafis, tipografi atau susunan huruf, merupakan unsur penting dari karya desain komunikasi visual yang membantu menyelaraskan ide dan struktur karya dengan memberikan pengalaman membaca yang nyaman bagi pembaca. Ilmu memilih dan memposisikan huruf dalam tata letak tertentu untuk memberikan kesan dan pengalaman membaca yang nyaman disebut juga dengan tipografi.

Perkembangan Kognitif Anak Usia 9-12 Tahun

Menurut Ahmad Susanto (2011) kemampuan kognitif merupakan kemampuan individu dalam mempersepsi, mengevaluasi, dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Kapasitas kognitif anak menentukan kapasitas berpikirnya. Anak-anak berusia antara 9 dan 12 tahun memulai fase operasi konkrit. Proses kognitif anak yang lebih rasional memungkinkan mereka berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi dengan lebih baik. Anak-anak kini mulai memahami beberapa jenis bacaan, seperti buku dongeng yang lebih besar, surat kabar, majalah, dan materi lainnya. Anak-anak mulai membaca dengan tujuan mempelajari ide-ide dan informasi baru. Lebih penting lagi untuk mengembangkan keterampilan pemahaman membaca.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ini, penelitian dan pengembangan menggunakan model pendekatan ADDIE. Menurut Ibrahim (2011), model ini didasarkan pada metode sistem yang efisien dan sukses untuk desain pembelajaran. Karena prosedurnya bersifat partisipatif, kemajuan pembelajaran pada tahap selanjutnya dapat dipengaruhi oleh hasil evaluasi dari setiap tahap. Hasil dari evaluasi setiap fase juga merupakan produk akhir dari fase tersebut. Proses pengembangannya melalui lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain/Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), *Evaluate* (Evaluasi/ Penilaian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan buku ini berjudul *Tambuah Limo*, diambil dari Bahasa Minang yang berarti tambah lima. Nama tersebut beranjak dari kalimat "*Tambuah Ciek, Da!*". Kalimat ini biasa diucapkan oleh pelanggan di Rumah Makan Padang, atau biasa disebut orang kebanyakan Restoran Padang, jika mereka ingin menambah nasi. Pada buku ini terdapat lima jenis masakan populer Sumatera Barat yang berisikan informasi dan pengetahuan umum tiap

masakannya. Pesan yang ingin disampaikan lewat judul *Tambah Limo* ini yaitu buku ini akan menambah lima wawasan pembaca tentang masakan di dalamnya.

Perancang menggunakan *artstyle* tanpa *outline*, sehingga pada proses ilustrasi secara digital perancang langsung mengeksekusi menggunakan *brush* berwarna sesuai dengan palet warna yang sudah ditentukan. Sehingga tidak ada layer khusus *outline* atau *line art* pada file ilustrasi buku ini.

Begitu juga pada ilustrasi tiap masakannya, pada buku ini menggunakan referensi foto masakan asli. Foto tersebut digunakan sebagai acuan bagaimana ilustrasi masakan akan dibuat. Lalu perancang langsung membuat bentuk dasar menggunakan *brush* sampai dilanjutkan pembuatan *shadow* dan *highlight* pada gambar. Pembuatan ilustrasi ini menggunakan *software Photoshop* dengan bantuan perangkat *pentab* saat menggambarinya.

Font yang digunakan pada *headline* yaitu font *Chewy*. Font ini memberikan kesan ceria dan energik yang cocok untuk menarik anak-anak. Sedangkan pada *subline* atau isi buku menggunakan font *Poppins* yang tegas dan mudah dibaca.



Gambar 1. Font *Chewy*

Sumber : Dokumen Pribadi Widya Haristin (2023)



Gambar 2. Font *Poppins*

Sumber : Dokumen Pribadi Widya Haristin (2023)

Pengambilan warna untuk identitas media utama dan media pendukung mengambil warna dari kesan masakan Minang yang pedas dan bumbu gulai yang banyak digunakan pada masakan Sumatera Barat.

Tabel 1. Warna

| Warna | CMYK | RGB | HEX |
|---|---------------|---------------|---------|
|  | 0, 83, 97, 36 | 163, 27, 5 | #a31b05 |
|  | 0, 21, 88, 0 | 254, 200, 30 | #fec81e |
|  | 0, 6, 30, 0 | 254, 240, 178 | #fef0b2 |

Sumber: Dokumentasi Widya Haristin (2023)

Media Utama

Adapun spesifikasi karya:

Jenis buku : Buku Ilustrasi

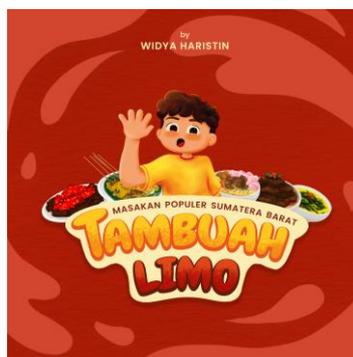
Ukuran buku : 20 x 20 cm

Halaman buku : 37 halaman

Material buku : *Art Paper*

Cover

Pada *cover* bagian depan menampilkan karakter anak laki-laki yang tujuannya mewakili pembaca yang merupakan anak-anak. Anak tersebut menggambarkan bagaimana *gesture* lima jari sesuai judul buku ini yaitu *Tambuah Limo*.



Gambar 3. Cover Depan

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

Daftar Isi

Daftar isi berisi lima jenis masakan tradisional khas Sumatera Barat dengan latar sebuah ilustrasi tudung saji.

| Daftar Isi | |
|-------------------|----|
| Gulai | 5 |
| Bumbu Gulai | 7 |
| Info Gulai | 8 |
| Ragam Gulai | 9 |
| Rendang | 11 |
| Bumbu Rendang | 13 |
| Info Rendang | 14 |
| Ragam Rendang | 15 |
| Soto Padang | 23 |
| Bumbu Soto Padang | 25 |
| Info Soto Padang | 26 |
| Ragam Soto Padang | 27 |
| Dendeng | 17 |
| Bumbu Dendeng | 19 |
| Info Dendeng | 20 |
| Ragam Dendeng | 21 |
| Sate Padang | 29 |
| Bumbu Sate Padang | 31 |
| Info Sate Padang | 32 |
| Ragam Sate Padang | 33 |

Gambar 4. Daftar Isi

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

Bagian Isi

Pada halaman 9 dan 10 menampilkan ragam masakan gulai yang ada di Sumatera Barat disertai penjelasan bahan baku tiap masakannya.



Gambar 5. Tampilan halaman 9 dan 10

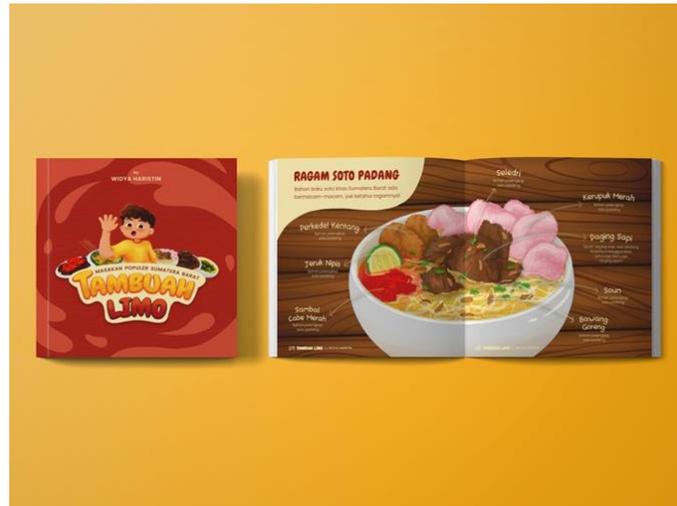
Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

Pada halaman 13 menampilkan bahan-bahan yang umum digunakan pada masakan rendang dan di halaman 14 memuat informasi singkat tentang masakan rendang.



Gambar 6. Tampilan halaman 13 dan 14

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

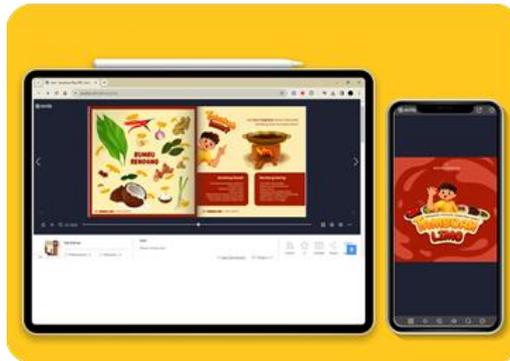


Gambar 7. Hasil *Mockup* Media Utama
Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

Media Pendukung

1. *E-Book*

Menyajikan buku dalam format digital yang dapat dibaca di komputer, laptop, tablet, dan ponsel kapan saja dan dari lokasi mana saja.



Gambar 8. Media Pendukung *E-Book*
Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

2. Poster

Dalam perancangan ini, poster berfungsi sebagai media informasi dan digunakan untuk mempromosikan buku.



Gambar 9. Media Pendukung Poster

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

3. Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan media publikasi yang cukup banyak digunakan untuk menunjang promosi dari media utama perancangan ini. Gantungan kunci dapat dipakai oleh anak-anak sebagai aksesoris atau identitas.



Gambar 10. Media Pendukung Gantungan Kunci

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

4. Stiker

Stiker merupakan media publikasi yang cukup banyak digunakan sebagai suvenir.



Gambar 11. Media Pendukung Stiker

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

5. Tas Bekal

Media yang digunakan sebagai pendukung media utama mengenai masakan. Tas bekal ini dapat digunakan anak-anak sebagai media promosi perancangan ini.



Gambar 12. Media Pendukung Tas Bekal

Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

6. Pouch Alat Makan

Media yang digunakan sebagai pendukung media utama mengenai masakan. *Pouch* alat makan ini dapat digunakan anak-anak sebagai media promosi perancangan ini.



Gambar 13. Media Pendukung *Pouch* Alat Makan
Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

7. Kotak Bekal

Media yang digunakan sebagai pendukung media utama mengenai masakan. Kotak bekal ini dapat digunakan anak-anak sebagai media promosi perancangan ini.



Gambar 14. Media Pendukung Kotak Bekal
Sumber : Rancangan Widya Haristin (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Ilustrasi masakan tradisional khas Sumatera Barat berbasis media buku merupakan satu langkah awal yang dilakukan perancang sebagai pelestarian budaya. Pendekatan pada anak yang dianggap sebagai fase pengenalan paling baik untuk jangka panjang. Perancang melakukan penyebaran ilustrasi buku ini melalui perpustakaan daerah setempat.

Berdasarkan hasil dari perancangan menggunakan metode *ADDIE* menghasilkan perancangan ilustrasi buku lima jenis masakan populer khas Sumatera Barat sebagai media utama. Demi menunjang untuk mempromosikan media utama, dibuatlah media pendukung

dalam perancangan ini, seperti media *e-book*, media poster, media gantungan kunci, media stiker, media tas bekal, media *pouch* alat makan, dan media kotak bekal. Semua media tersebut disesuaikan dengan target audiens perancangan yakni anak-anak. Diharapkan ilustrasi buku ini dapat menjadi salah satu upaya untuk terus melestarikan budaya Sumatera Barat khususnya masakan tradisional.

DAFTAR REFERENSI

- Ibrahim, Reyza. 2011. *Model Pengembangan ADDIE*. Surabaya: Jaya Publishing.
- Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi.
- Nugroho, Eko. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. (2008). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Stewig, J.W. (2013). *Children's Preference in Picture Book Illustration*. Education Leadership Journal. Vol. 31(2), pp. 273- 279.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tuckman, Bruce Wayne. (1987). *Conducting Educational Research*. Ohio: Ohio State University Press.